



Pengembangan Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah Sulawesi Selatan pada Siswa Sekolah Dasar

Development of an Integrated Folklore Module Background South Sulawesi Regional Stories for Elementary School

Lisnawati

Institut Agama Islam Negeri Palopo

e-mail: lisnawatiain@gmail.com

Received: 09-04-2021

Accepted: 17-04-2021

Published: 21-04-2021

How to cite this article:

Lisnawati. (2021). Development of an Integrated Folklore Module Background South Sulawesi Regional Stories for Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 59-74. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1824>

Abstract

The research aims to identify needs, develop the design and level of validity of the integrated folklore learning module as a background story in the area of South Sulawesi class IV MI Datok Sulaiman. The method used by researchers is Research & Development (R & D), while in developing a product in the form of teaching materials the researcher refers to the 4D model which consists of three stages, namely: the define stage, the design stage, and the developing stage. This research was conducted at MI Datok Sulaiman which is located at JL. Dr. Ratulangi NO, 16 Balandai, Bara District, Palopo City. The instruments used by researchers were questionnaires, interviews, and tests of students' understanding. The results of the needs analysis show that students like modules that are colored, pictured, and have multiple-choice assignments. And the results of student questionnaires such as 72% liked the task of telling and writing the contents of the pictures provided by the teacher. Systematically, the integration starts from folklore material into two main sub-materials, namely: intrinsic elements and the main character of a story. The decomposition of the material becomes a component of the folklore that has been written in the module. The results of the validity of teaching materials were assessed by three experts, including content experts, design experts, and pre-activation. The validity range was 0.78-1.00 and was included in the valid and very valid category.

Keywords: *Folklore; Background of Regional Stories; Modules*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, melakukan pengembangan desain dan tingkat validitas modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan kelas IV MI Datok Sulaiman. Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu, Research & Development (R&D) sedangkan dalam mengembangkan produk berupa bahan ajar peneliti mengacu pada model 4D yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap define, tahap design, dan tahap develop. Penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman yang terletak di JL. Dr. Ratulangi NO,16 Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Adapun instrument yang digunakan peneliti berupa angket, wawancara dan tes pemahaman siswa. Hasil analisis kebutuhan

diketahui bahwa siswa menyukai modul yang berwarna, bergambar, dan bersi tugas dalam bentuk pilihan ganda. Dan hasil dari angket siswa seperti, 72% menyukai tugas menceritakan dan menuliskan isi gambar yang disediakan oleh guru. Secara sistematis pengintegrasian di mulai dari materi cerita rakyat menjadi dua sub materi utama yaitu: unsur intrinsik dan tokoh utama suatu cerita. Unsur penguraian materi tersebut menjadi komponen cerita rakyat yang sudah tertuang pada modul. Hasil validitas bahan ajar dinilai oleh tiga orang ahli diantaranya ahli konten, ahli desain, dan praktisasi diperoleh kisaran validitas 0,78-1,00 dan masuk dalam kategori valid dan sangat valid.

Kata kunci: *Cerita Rakyat; Latar Cerita Daerah; Modul*

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Bahan ajar merupakan bahan ajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru karena bahan ajar itu sendiri diperoleh sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di sekolah SD/MI. Bahan ajar juga dapat mempermudah guru dan siswa karena bahan ajar tersebut dapat memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru dan dapat memberikan kesempatan dalam mempelajari kompetensi yang harus (Yakob, 2013). Bahan ajar tersebut dapat memperkaya ilmu siswa karena dapat dikembangkan dengan berbagai referensi kemudian didesain semenarik mungkin oleh peneliti.

Mengacu pada penjelasan bahan ajar di atas, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan ajar (baik informasi, alat maupun teks) yang sudah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum K13. Bahan ajar mudah dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan seperti, bahan ajar interaktif, buku pelajaran, bahan ajar berupa modul dan sebagainya (Faizah, 2017). Maka dari itu penelitian ini mengembangkan salah satu bahan ajar berupa modul pembelajaran cerita rakyat. Modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru secara sistematis agar lebih menarik dan mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. (Tjiptiany et al., 2016)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Datu Sulaiman pada tanggal 21 Mei 2019, diperoleh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat yaitu terbatasnya ketersediaan buku oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut hanya menggunakan buku pegangan dalam menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam proses pembelajaran mengenai materi cerita rakyat. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan terbatasnya kesediaan buku adalah pengembangan modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Rakyat Daerah Sulawesi-Selatan. Melalui pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita rakyat yang sudah didengarkan atau yang sudah dibaca.

Penelitian ini terkait dengan pengembangan bahan ajar berupa modul terdapat berbagai beberapa penelitian pengembangan terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) berjudul "Pengembangan Modul *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*

Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (*experiential learning*) untuk siswa SMP/MTS". Penelitian ini merupakan pengembangan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman (*experiential learning*) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV MI Datu Sulaiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Machmuda (2013) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang". Perbedaannya tersebut berfokus pada pengembangan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV MI Datu Sulaiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik Untuk Siswa SMP". Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan terlihat pada Pembelajaran Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik Untuk Siswa SMP Sulaiman. Dengan demikian originalitas penelitian ini adalah penelitian pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman.

Mengacu pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengembangkan Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, melakukan pengembangan, dan tingkat validitas modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan kelas IV MI Datok Sulaiman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019 dengan tiga tahap yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Penelitian ini mengikuti model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajad (Kurniawan & Dewi, 2017). Alasan peneliti menggunakan model 4-D dalam pengembangan karena model 4-

Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

D lebih lengkap dan secara sistematis dalam mengembangkan bahan ajar seperti modul pembelajaran. Peneliti juga menggunakan penelitian *Research & Development* (R&D) dengan pendekatan *mixed-method*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitian dasar dengan penelitian yang diterapkan bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid dari beberapa para ahli. Penelitian ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan validasi produk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai atau menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk (Sugiono, 2016).

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Datok Sulaiman yang terdiri dari 24 siswa. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu, angket guru, wawancara guru, angket siswa, dan tes pemahaman siswa. Dalam menganalisis kebutuhan siswa, peneliti menggunakan lembar angket guru dan lembar angket siswa yang sudah divalidasi oleh para ahli sampai valid kemudian diberikan kepada guru dan siswa. Dalam menganalisis tugas yang cocok untuk siswa peneliti menggunakan lembar angket yang diberikan kepada siswa.

Untuk mengetahui validitas ahli peneliti menggunakan rumus *Aiken's* dalam menghitung nilai yang diberikan oleh para ahli yang dikembangkan oleh Aji et al. (2017). Kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. *Kriteria Validitas*

Nilai	Kriteria
0,82 - 1,00	Sangat valid
0,62 - 0,80	Valid
0,42 - 0,60	Cukup
0,22 - 0,40	Kurang valid
0,00 - 0,20	Tidak valid

Hasil Penelitian

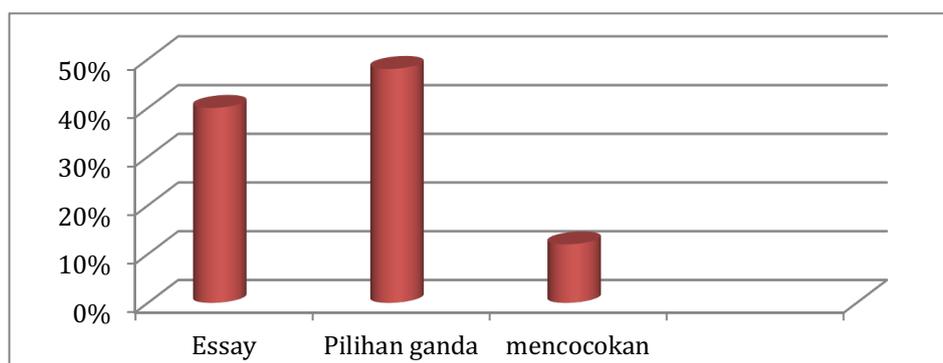
Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti menggunakan dokumen untuk memperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di kelas IV MI Datok Sulaiman yaitu kurikulum 2013. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui angket siswa mengenai bahan ajar

yang disukai oleh siswa dalam pembelajaran cerita rakyat yaitu bahan ajar dalam bentuk cetak serta latar bahan ajar yang disukai yaitu berwarna dan bergambar. Data yang diperoleh dari guru mengenai analisis tugas yang cocok untuk siswa adalah mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok atau kerja sama.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara dengan guru mengenai kriteria pemilihan bahan ajar cerita rakyat, diketahui bahwa hal yang diminati siswa seperti bahan ajar yang isinya menarik sampai dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Maka dari itu peneliti akan membuat bahan ajar dalam bentuk cetak seperti modul pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan latar yang berwarna dan bergambar serta menggunakan bahasa yang baik yang mudah dipahami oleh siswa dan tidak menggunakan bahasa yang buruk pada cerita rakyat.

Sedangkan dari hasil analisis yang didapat oleh peneliti yang menyukai tugas dalam bentuk *essay* sekitar 40%, bentuk pilihan ganda sekitar 48%, dan mencocokkan 12%. Hasil tersebut dapat terlihat pada diagram batang di bawah ini.

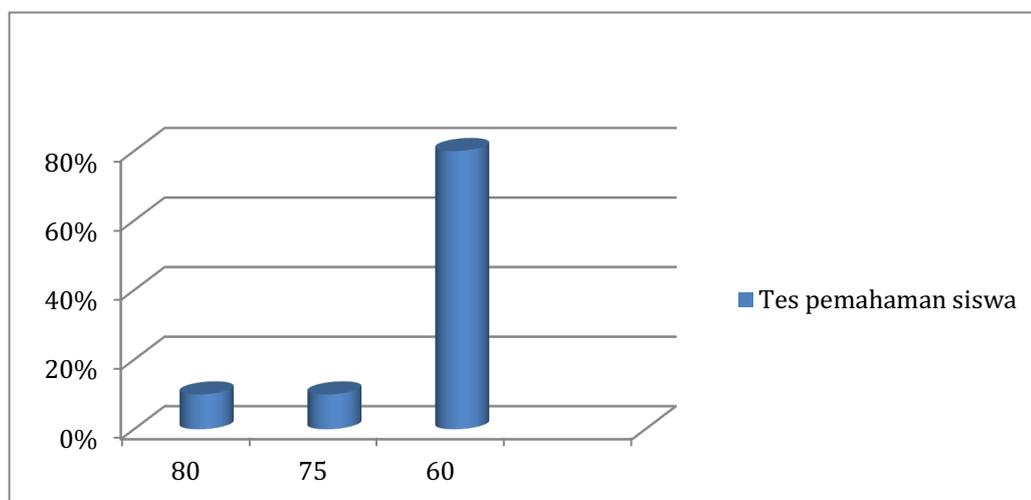


Gambar 1. Tugas yang disukai siswa

Adapun mengenai keterampilan tambahan seperti kisah cerita rakyat yang sering diceritakan oleh orang tua kepada anaknya. Sebanyak 85% yang menceritakan tentang cerita rakyat yang berjudul La Dana dan Kerbaunya. Selain itu, 70% siswa di MI Datok Sulaiman berasal dari suku Toraja.

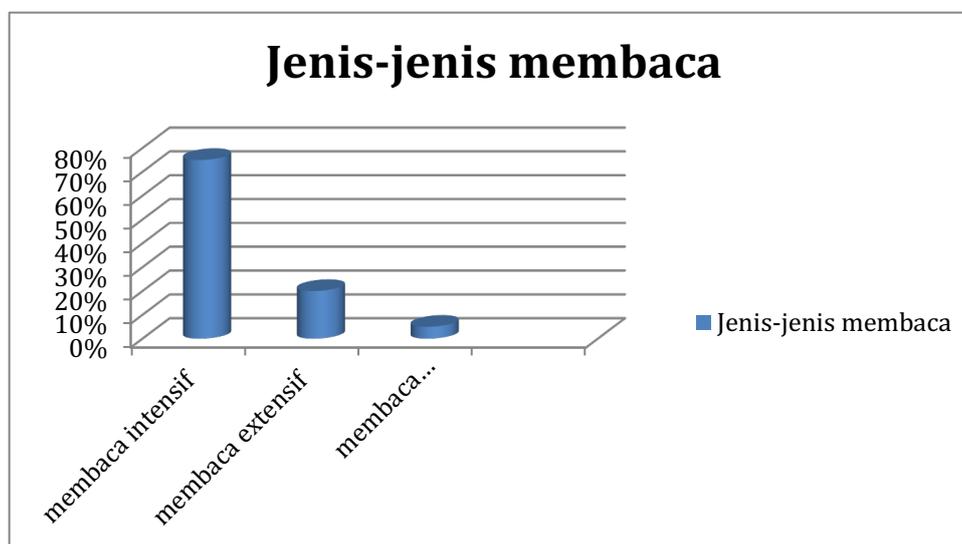
Berdasarkan hasil tes pemahaman oleh siswa mengenai menganalisis keterampilan tambahan peneliti membuat tes mengenai ciri-ciri cerita rakyat serta tes mengenai unsur-unsur intrinsik. Adapun nilai ketuntasan minimal adalah 75. Dari 24 siswa, peneliti menemukan hanya sekitar 10% yang mendapatkan nilai 80, yang

mendapatkan nilai 75 sebanyak 10%, dan yang mendapatkan nilai 60 adalah 80%. Hasil tersebut dapat di lihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Tes pemahaman siswa

Adapun hasil analisis kebutuhan jenis-jenis membaca yang diinginkan oleh siswa diperoleh 5% yang menyukai membaca mengembangkan diri, 20% siswa menyukai membaca intensif, dan 75% siswa menyukai membaca intensif. Hasil angket siswa disajikan pada Gambar 3.

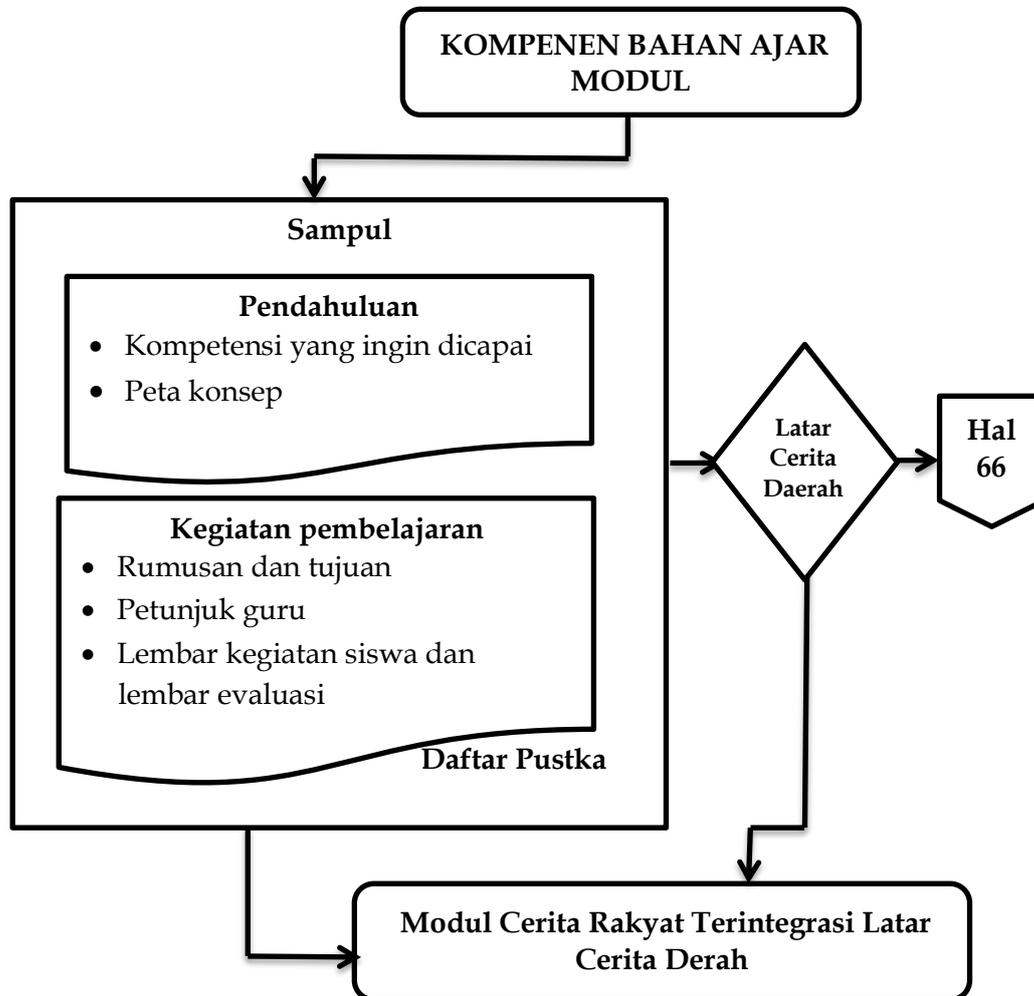


Gambar 3. Jenis-jenis membaca yang disukai siswa

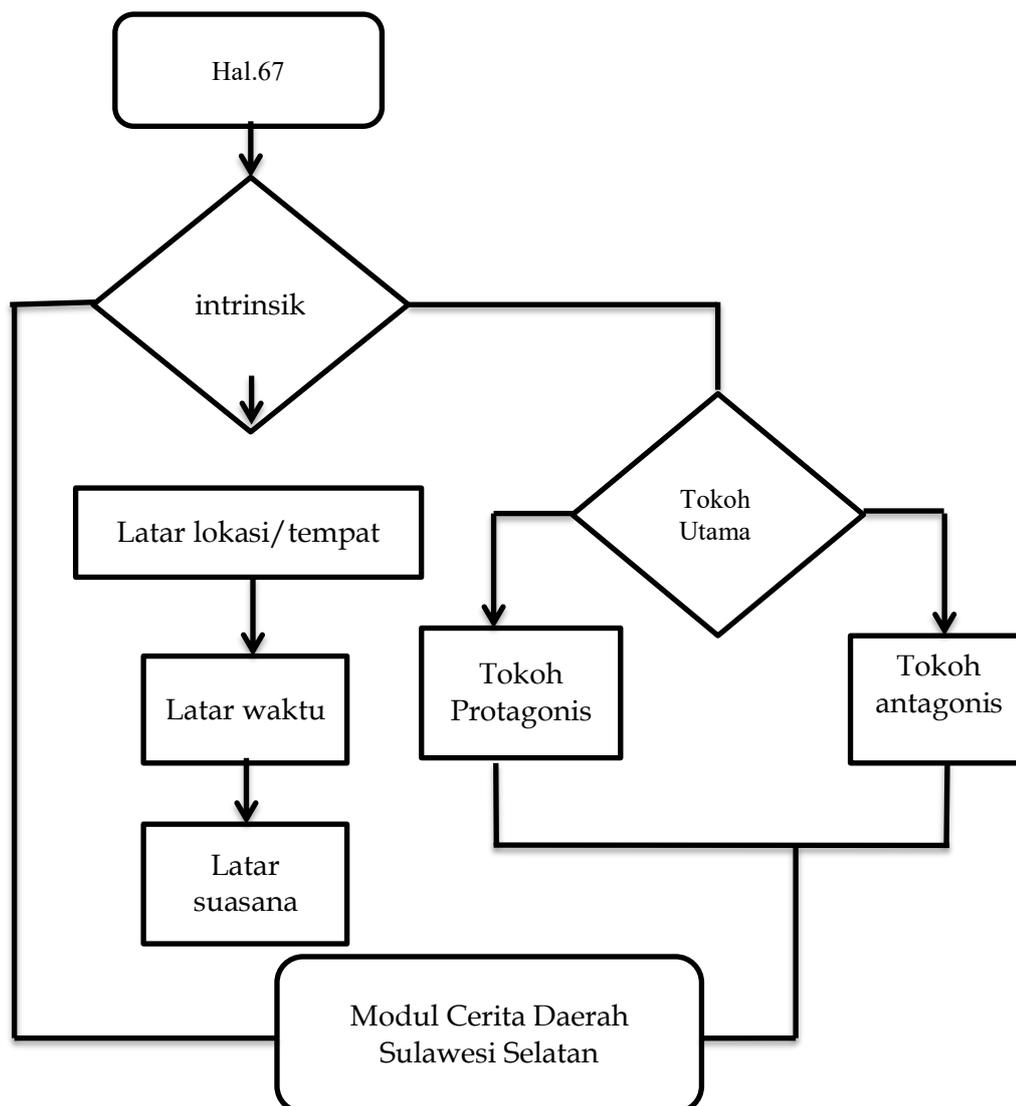
Pengembangan Design (perancangan) Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah Sulawesi Selatan

Secara sistematis pengintegrasian dimulai dengan menguraikan materi cerita rakyat pada kurikulum kelas IV SD/MI menjadi sumber materi utama yakni unsur intrinsik dan tokoh utama suatu cerita. Unsur intrinsik terbagi menjadi tiga sub latar

cerita yakni latar lokasi, waktu, dan suasana sedangkan unsur tokoh utama terbagi menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Unsur-unsur dan penguraian materi tersebut menjadi komponen dalam penyusunan cerita rakyat Sulawesi Selatan serta menjadi aktivitas belajar utama yang tertuang pada modul pembelajaran seperti pada bagan *flowchart* di bawah ini.



Gambar 1. Penjabaran Bahan Ajar Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah Sulawesi-Selatan



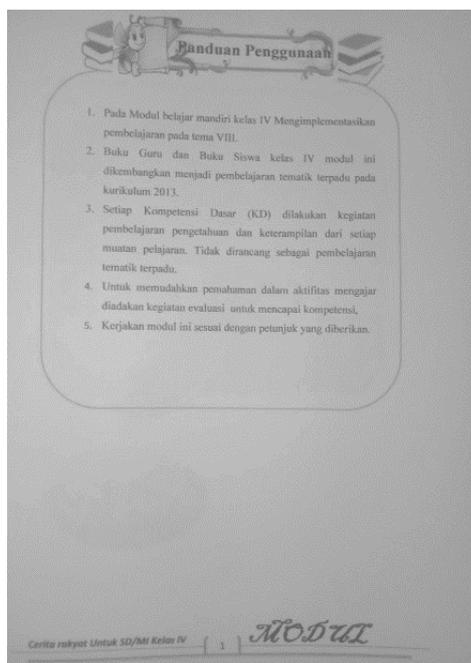
Gambar 4. Penjabaran Modul Cerita Daerah Sulawesi -Selatan

Pada tahap ini kriteria layak atau tidak bahan ajar yang diperoleh dari para ahli seperti ahli desain modul dan ahli materi. Adapun yang dibuat oleh peneliti terlebih dahulu mulai dari sampul modul pembelajaran. Dalam pembuatan sampul cerita rakyat peneliti memberi warna sampul modul sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas IV MI Datok Sulaiman. Sampul yang didesain oleh peneliti semenarik mungkin agar menarik siswa tersebut untuk mengetahui isi modul.



Gambar 5 . Sampul Modul Cerita Rakyat

Adapun panduan penggunaan modul cerita rakyat yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk memudahkan guru dalam aktifitas mengajar kegiatan evaluasi untuk mencapai kompetensi.



Gambar 6. Panduan Penggunaan Modul

Adapun cerita rakyat yang disajikan peneliti dalam modul tersebut adalah cerita rakyat dikaitkan dengan cerita daerah Sulawesi Selatan, di mana setiap tugas yang dilampirkan oleh peneliti akan dikaitkan dengan cerita daerah yang berasal dari suku Toraja.



Gambar 7. Cerita Rakyat

Rangkuman berisi singkatan dari materi dari awal sampai akhir. Rangkuman bertujuan untuk siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari.



Gambar 8. Rangkuman Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah

Pada tahapan ini, penulis telah merevisi beberapa aspek sesuai dengan saran dari validator diantaranya, (1) penulisan Tuhan Yang Maha Esa diawali dengan huruf kapital; (2) sesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran; (3) memperbaiki penulisan cerita rakyat; (4) dalam pembuatan tugas harus konsisten dan gambar desain harus sesuai dengan MI; dan (5) dalam tugas SD harusnya langsung pada intinya.

Validitas Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah

Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

Setelah bahan ajar dinilai tiga orang ahli kemudian dilakukan analisis validitas bahan ajar berupa modul cerita rakyat.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

	Ahli	Validitas
o IV	Praktivasi guru kelas	1.00
	Bahasa	0.78
	Desain	0.89

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai kevalidan berkisar 0.78-1.00. Maka dari itu validitas modul cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah masuk dalam kategori valid dan sangat valid.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahan ajar yang disukai oleh siswa dalam pembelajaran cerita rakyat yaitu bahan ajar dalam bentuk cetak serta latar bahan ajar yang disukai yaitu berwarna dan bergambar. Menurut (Adipta et al., 2016), pada usia anak SD dalam pemilihan penggunaan buku cerita merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna. Adapun tugas yang cocok untuk siswa yaitu siswa lebih senang dalam mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok atau kerja sama. Pratiwi et al. (2018) menjelaskan bahwa siswa tersebut harus dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama atau berkelompok untuk menghindari sikap egois pada diri siswa.

Adapun kriteria pemilihan bahan ajar cerita rakyat yang disenangi siswa adalah bahan ajar yang isinya menarik sampai dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Arumdyahsari et al. (2016) bahwa dalam pembuatan bahan ajar tersebut harus mempunyai keseimbangan antara ilustrasi dan teks dan diwakilkan dengan warna sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengembangan media pembelajaran hendaknya menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan mengintegrasikan unsur budaya dan social (Rustan & Abduh, 2020).

Berdasarkan analisis kebutuhan jenis membaca yang diinginkan oleh siswa yaitu membaca intensif. Dalam membaca intensif siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik. Maka dari itu membaca intensif ini perlu dilakukan dalam proses

Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

pembelajaran cerita rakyat (Novitasari & Muhammad, 2017). Asip (2019) mengemukakan bahwa membaca itu pondasi dalam memahami ilmu pengetahuan atau dengan kata lain membaca merupakan bagian dari literasi tingkat sekolah dasar SD/MI. Memberikan bahan bacaan berbasis budaya penting dilakukan untuk menumbuhkan wawasan sosial demi terciptanya integritas bangsa ke depannya. (Rustan, 2010). Maka dari itu sebagai guru profesional harus memperbanyak literasi budaya pada tingkat sekolah dasar karena literasi itu sangat penting bagi sekolah dasar

Pengembangan Bahan Ajar

Tahap pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat telah melalui revisi berdasarkan masukan dan saran para ahli seperti: Ahli desain modul, ahli materi dan ahli praktikasi guru kelas IV MI Datok Sulaiman. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan saran dari validator terhadap bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Hal senada diungkapkan oleh (Gazali, 2016) bahwa dalam mengembangkan bahan ajar harus melalui beberapa revisi atau perbaikan sehingga memperoleh produk yang layak pakai. Revisi yang dilakukan yakni penggunaan huruf kapital, indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, perbaikan penulisan cerita rakyat, tugas harus konsisten dan gambar desain harus sesuai dengan MI serta tugas langsung pada intinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Muhtadin, 2019) bahwa dalam susunan dan tampilan bahan ajar harus terlihat menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan menggunakan materi yang instruksional sehingga menghasilkan bahan ajar berupa modul yang berkualitas.

Kevalidan Bahan Ajar

Setelah bahan ajar dinilai oleh ketiga orang ahli diperoleh nilai kevalidan bahasa bahan ajar dengan kisaran 0,78-1,00 dan masuk dalam kategori valid. Kevalidan desain bahan ajar berupa modul cerita rakyat dengan kisaran 0,79-1,00 dan masuk dalam kategori valid dan sangat valid, sedangkan pratikasi bahan ajar berupa modul dengan kisaran nilai 0,89-1,00 atau masuk dalam kategori valid dan sangat valid. Seperti yang dikatakan oleh (Tania Lisa, 2017) bahwa komponen kelayakan bahan ajar berupa modul dinilai dari beberapa validator para ahli seperti; ahli desain,

ahli bahasa dan prativasi guru sampai dengan mendapatkan nilai validitas. Sehingga dapat memudahkan pengguna dalam proses belajar mengajar.

Hal yang memperkuat penelitian ini peneliti sudah menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori valid dan sangat valid. Seperti yang dikatakan oleh (Wardianti & Jayati, 2018) bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran sangat berkualitas dan layak dipakai jika sudah memenuhi nilai standar kevalidan yang diberikan oleh ahli pakar. Dengan demikian, bahan ajar berupa modul yang dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman dibutuhkan modul sebagai sumber belajar siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Modul perlu berwarna, bergambar, dan bahasa yang logis dan berisi tugas dalam bentuk pilihan ganda. Tugas menceritakan dan menuliskan isi gambar serta bahan ajar perlu didesain dalam memberikan pemahaman terkait materi. Dalam produk pengembangan tahap *develop* produk berupa modul telah direvisi terkait dari beberapa aspek seperti; Menyesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran, pembuatan tugas harus konsisten seperti langsung pada intinya. Sebelum bahan ajar diberikan kepada siswa terlebih dahulu divalidasi oleh tiga para ahli seperti; Ahli bahasa, ahli desain dan ahli prativasi. Hasil validasi ketiga ahli berkisar antara 0,78-1,00 dan masuk dalam kategori valid dan sangat valid.

Daftar Pustaka

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 1–51. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>
- Ana Masruroh. (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (experiential learning) untuk Siswa SMP/MTS*. 2–4.
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 828–834. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263>
- Asip, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di Kelas Rendah. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah*.
- Dyah Pratiwi. (2015). *pengembangan modul pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel berbasis model sinektik untuk siswa smp*.
- Faizah, N. I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Bjar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA SCREENCAST- O-MATIC MATA KULIAH KALKULUS 2 MENGGUNAKAN MODEL 4-D THIAGARAJAN. *Jurnal Siliwangi*, 3(1).
- Machmuda, A. K. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*.
- Muhtadin, S. M. &. (2019). Validitas Bahan Ajar LKS Menulis Naska Drama siswa kelas VIII SMP SE- Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Validitas Bahan Ajar LKS Menulis Naska Drama Sisw Kelas VIII*, 2(2), 159–172.
- Novitasari, noer intan, & Muhammad, azamul fadlhy noor. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Fiksi Membaca Intensif Cerita Petualangan Berbasis Ekologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–27.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment pada mata Pelajaran ilmu Pengetahuan SOSIAL. *Refleksi Edukatika :*

- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 2087–9385. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In Hanna, Firman, & S. Safitri (Eds.), *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara* (pp. 247–249).
- Rustan, E., & Abduh, N. K. (2020). Cultural Value-based Design for Learning Speaking for Foreign Indonesian Language Learners. *Asian EFL Journal Research*, 27(3.2), 237–263.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian, pener alfabet*.
- Tania Lisa, S. J. (2017). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–9.
- Tjiptiany, E., As'ari, A., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>
- Wardianti, Y., & Jayati, R. D. (2018). Validitas Modul Biologi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 136–142. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.366>
- Yakob, M. T. H. dan M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal untuk membentuk karakter siswa SMP Di Kota Langsa. *Jurnal Metafora*, 7(2), 1689–1699.